

PROFIL KABUPATEN / KOTA



KOTA MAKASSAR
SULAWESI SELATAN

KOTA MAKASSAR



ADMINISTRASI

Profil Wilayah



Gbr. Tanjung Bunga

Kota Makassar merupakan kota terbesar keempat di Indonesia dan terbesar di Kawasan Timur Indonesia memiliki luas areal 175,79 km² dengan penduduk 1.112.688, sehingga kota ini sudah menjadi kota Metropolitan. Sebagai pusat pelayanan di KTI, Kota Makassar berperan sebagai pusat perdagangan dan jasa, pusat kegiatan industri, pusat kegiatan pemerintahan, simpul jasa angkutan barang dan penumpang baik darat, laut maupun udara dan pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan.

TABEL III. 102. LUAS WILAYAH KOTA MAKASSAR

NO	KECAMATAN	LUAS (Km ²)
1	Tamalanrea	31,84
2	Biringkanaya	48,22
3	Manggala	24,14
4	Panakkukang	17,05
5	Tallo	5,83
6	Ujung Tanah	5,94
7	Bontoala	2,10
8	Wajo	1,99
9	Ujung Pandang	2,63
10	Makassar	2,52
11	Rappocini	9,23
12	Tamalate	20,21
13	Mamajang	2,25
14	Mariso	1,82
	Total	175,77

Sumber : Litbang Kompas diolah dari Badan Pusat Statistik Kota Makassar, 2001

Secara administrasi kota ini terdiri dari 14 kecamatan dan 143 kelurahan. Kota ini berada pada ketinggian antara 0-25 m dari permukaan laut. Penduduk Kota Makassar pada tahun 2000 adalah 1.130.384 jiwa yang terdiri dari laki-laki 557.050 jiwa dan perempuan 573.334 jiwa dengan pertumbuhan rata-rata 1,65 %. Masyarakat Kota Makassar terdiri dari beberapa etnis yang hidup berdampingan secara damai seperti Etnis Bugis, etnis Makassar, etnis Cina, etnis Toraja, etnis Mandar dll.

Kota dengan populasi 1.112.688 jiwa ini, mayoritas penduduknya beragama Islam. Dalam sejarah perkembangan Islam, Makassar

adalah kota kunci dalam penyebaran agama Islam ke Kalimantan, Philipina Selatan, NTB dan Maluku. Munculnya kasus SARA di Ambon -- Maluku dan Poso pada beberapa tahun terakhir ini, tidak terlepas dari peran strategis Makassar sebagai kota pintu di wilayah Timur Indonesia. Kekristenan di Makassar dalam beberapa tahun terakhir ini sering menjadi sasaran serbuan.

Kota makassar disamping sebagai daerah transit para wisatawan yang akan menuju ke Tana Toraja dan daerah-daerah lainnya, juga memiliki potensi obyek wisata seperti : Pulau Lae-lae, Pulau Kayangan, Pulau Samalona, Obyek wisata peninggalan sejarah lainnya seperti: Museum Lagaligo, Benteng Somba Opu, Makam Syech Yusuf, makam Pangeran Diponegoro, Makam Raja-raja Tallo, dan lain-lain. Fasilitas penunjang tersedia jumlah hotel 95 buah dengan jumlah kamar 3.367 cottage wisata sebanyak 76 buah, selain itu juga terdapat obyek wisata Tanjung Bunga yang potensial.

Orientasi Wilayah

Secara geografis Kota Metropolitan Makassar terletak di pesisir pantai barat Sulawesi Selatan pada koordinat 119°18'27,97" 119°32'31,03" Bujur Timur dan 5°00'30,18" - 5°14'6,49" Lintang Selatan dengan luas wilayah 175.77 km² dengan batas-batas berikut :

- Batas Utara : Kabupaten Pangkajene Kepulauan
- Batas Selatan : Kabupaten Gowa
- Batas Timur : Kabupaten Maros
- Batas Barat : Selat Makasar

Secara administrasi Kota Makassar terbagi atas 14 Kecamatan dan 142 Kelurahan dengan 885 RW dan 4446 RT

Ketinggian Kota Makassar bervariasi antara 0 - 25 meter dari permukaan laut, dengan suhu udara antara 20° C sampai dengan 32° C. Kota Makassar diapit dua buah sungai yaitu: Sungai Tallo yang bermuara disebelah utara kota dan Sungai Jeneberang bermuara pada bagian selatan kota.



PENDUDUK

Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

TABEL III. 103. JUMLAH DAN LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK KOTA MAKASSAR

No.	Kecamatan	Penduduk			Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun	
		1990	2000	2003	1990-2000	2000-2003
1	Mariso	55.607	51.003	51.980	-0,88	0,54
2	Mamajang	67.929	58.850	56.988	-1,46	-0,91
3	Tamalate	199.650	253.827	140.306	2,49	2,21
4	Rappocini (03)	*)	*)	133.660	2,49*)	2,21*)
5	Makassar	92.513	80.127	79.362	-1,46	-0,27
6	Ujung Pandang	38.192	27.765	27.279	-3,22	-0,50
7	Wajo	44.391	34.114	32.51954.671	-2,66	-1,36
8	Bontoala	64.560	56.875	45.156	-1,29	-1,12
9	Ujung Tanah	45.229	44.055	124.755	-0,27	0,714
10	Tallo	111.182	115.527	127.632	-0,39	2,22
11	Panakkukang	150.758	200.942	89.088	2,99	2,18
12	Manggala (11)	*)	*)		2,99*)	2,18*)
13	Biringkanaya	73.361	176.934		9,45	3,09

14	Tamalanrea (13)	*)	*)		9,45*)	3,09*)
	Makassar	943.372	1.100.019	1.060.011	1,55	1,53

Sumber: BPS Kota Makassar

Sebaran dan Kepadatan Penduduk

Secara keseluruhan kepadatan Kota Makassar sebesar 6.330 jiwa/km², namun konsentrasi wilayah yang paling padat penduduknya terdapat di lima kecamatan yaitu Tallo, Bontoala, Makassar, Mamajang dan Mariso yang kepadatan penduduknya berada di atas 20.000 jiwa/km².

TABEL III. 104. SEBARAN DAN KEPADATAN PENDUDUK DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2001

NO	KECAMATAN	PENDUDUK	
		JUMLAH	KEPADATAN
1	Tamalanrea	82.641	2.596
2	Biringkanaya	96.057	1.992
3	Manggala	77.443	3.208
4	Panakkukang	124.861	7.323
5	Tallo	116.633	20.006
6	Ujung Tanah	44.373	7.470
7	Bontoala	57.406	27.336
8	Wajo	34.833	17.504
9	Ujung Pandang	27.254	10.363
10	Makassar	80.593	31.981
11	Rappocini	128.637	13.937
12	Tamalate	130.777	6.471
13	Mamajang	59.689	26.528
14	Mariso	51.491	28.292
	Total	1.112.688	6.330

Sumber : Litbang *Kompas* diolah dari Badan Pusat Statistik Kota Makassar, 2001

Tenaga Kerja

Pada tahun 2001 pencari kerja tercatat sebanyak 23.294 orang yang terdiri dari laki-laki 10.856 orang dan perempuan 12.438 orang. Dari jumlah tersebut dapat dilihat bahwa pencari kerja menurut tingkat pendidikan terlihat bahwa tingkat pendidikan sarjana yang menempati peringkat pertama yaitu sekitar 52,56 %.

TABEL III. 105. JUMLAH PENCARI KERJA MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN DI KOTA MAKASSAR

No.	Tingkat Pendidikan	Terdaftar		Ditempatkan		Belum Ditempatkan		Dihapuskan	
		L	P	L	P	L	P	L	P
1.	SD	39	15	2	-	37	15	-	-
2.	SLTP	179	162	31	3	125	122	23	37
3.	SLTA	7.072	5.750	1.547	1.056	4.963	4.347	562	347
4.	D1, D2	253	474	21	18	220	396	12	-
5.	Sarjana Muda/ D3	1.410	2.471	191	222	1.1545	2.432	-	-
6.	Sarjana	6.874	8.862	773	377	6.225	8.290	-	-
	2003	15.827	17.734	2.565	1.676	12.724	15.602	597	397
	2002	13.676	15.639	1.432	1.147	10.823	13.080	1.421	1.412
	2001	10.856	12.438	1.795	656	6.899	8.964	2.162	2.818
	2000	10.663	11.572	4.386	2.902	6.277	8.670		

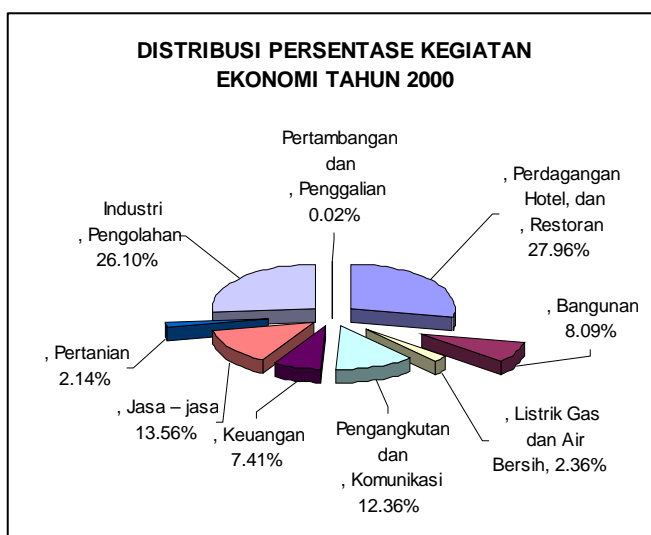


EKONOMI

Kondisi Perekonomian Daerah

Sejalan dengan perkembangan kota Makassar, kegiatan ekonomi juga semakin pesat , ini ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan perdagangan yang sekarang telah mencapai 14.584 unit usaha yang terdiri dari 1.460 perdagangan besar, 5.550 perdagangan menengah dan 7.574 perdagangan kecil. Kemudian terdapat 21 industri besar dan 40 industri sedang yang terkonsentrasi di kecamatan Biringkanaya dan konsentrasi industri besar kedua terdapat di kecamatan Tamalanrea dan kecamatan Panakkukang masing-masing 5 unit. Sementara itu kawasan perdagangan utama kota Makassar terdapat di Pasar Sentral (Makassar Mall) sebagai pusat dan wilayah Panakkukang dan Daya sebagai sub pusat pelayanan selain itu terdapat 2 Mall (Mall Ratu Indah dan Latanete Plaza) dan kawasan perdagangan Somba Opu, sedangkan Jl. Jend. Sudirman, jl. DR. Ratulangi cenderung untuk berubah menjadi kawasan perdagangan.

TABEL III. 106. DISTRIBUSI PERSENTASE KEGIATAN EKONOMI TH.2000



Dari data tahun 2000, kontribusi yang cukup signifikan membangun perekonomian Kota Makassar yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran (27,96%), kemudian diikuti oleh sektor industri pengolahan (26,1%), sektor pengangkutan dan komunikasi (12,36%), sektor jasa-jasa (13,56%). Sedangkan sektor lainnya (20,02%) meliputi sektor pertambangan, pertanian, bangunan, listrik, dan gas rata-rata 3-4%.

Perdagangan kota Makassar tergolong maju. Pusat-pusat perniagaan dari pasar-pasar tradisional, pasar grosir sampai mal-mal modern berkembang pesat. Sektor perdagangan terkait erat dengan sektor industri dan transportasi. Untuk mengantisipasi perkembangan industri dan tata kota, pemda telah menyediakan lahan untuk kawasan industri seluas 200 hektar dengan nama PT Kawasan Industry Makassar (KIMA)

Keuangan Daerah

Dari sisi penerimaan APBD kota Makassar pada tahun 2001, penerimaan daerah yang berasal dari Dana Perimbangan merupakan yang terbesar yaitu sekitar 83% atau sekitar 286,4 milyar dari sekitar 344,7 milyar, sedangkan penerimaan yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah menyumbang sekitar 13% atau sekitar 45,6 milyar. Sedangkan penerimaan lain yaitu sebesar 3,1 milyar yang berasal dari penerimaan yang sah lainnya dan sisa anggaran tahun lalu sebesar 9,4 milyar.

Dari sisi pengeluaran, anggaran terbesar, diperuntukan bagi belanja rutin yaitu hampir sekitar 80% atau sekitar 278,1 milyar, sedangkan untuk belanja pembangunan, dialokasikan hanya sebesar 66,5 milyar atau sekitar 20%. Dengan alokasi dana pembangunan yang cukup kecil dibandingkan dengan alokasi untuk belanja rutin, salah satu pertimbangan yang dipakai dalam menentukan kebijakan pengelolaan anggaran belanja seperti sebagai berikut; Belanja pembangunan difokuskan pada sektor yang bersifat *cost recovery*.

TABEL III. 107. ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH 2001
KOTA MAKASSAR

PENERIMAAN	JUMLAH (Rp)
- Bagian sisa lebih perhitungan anggaran tahun lalu	9,436,937,400.00
- Bagian pendapatan asli daerah	45,677,801,200.00
- Bagian dana perimbangan	286,483,638,000.00
- Bagian pinjaman daerah	-
- Bagian lain-lain penerimaan yang sah	3,114,400,000.00
TOTAL	344,712,776,600.00
PENGELUARAN	
- Belanja rutin	278,191,439,580.00
- Belanja pembangunan	66,521,337,020.00
TOTAL	344,712,776,600.00

Penerimaan PAD kota Makassar perlu ditingkatkan seiring dengan berlakunya UU tentang Otonomi Daerah melalui optimalisasi sumber-sumber pendanaan yang selama ini ada, selain berusaha menciptakan sumber-sumber pendanaan baru, baik dari penerimaan sektor pajak maupun perusahaan daerah.



FASILITAS UMUM dan SOSIAL

Pendidikan

Pada tahun 2003 di Kota Makassar, jumlah Sekolah Dasar sebanyak 441 unit, dengan jumlah guru sebanyak 5.073 orang dan jumlah murid sebanyak 137.877 orang. Jumlah SLTP sebanyak 153 unit dengan jumlah guru sebanyak 52.343 orang. Sedangkan jumlah SLTA 175 unit dengan jumlah guru sebanyak 4.929 orang dan jumlah murid sebanyak 56.273 orang.

TABEL III. 108. JUMLAH SEKOLAH TIAP KECAMATAN DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2003/2004

No.	Kecamatan/Tahun	TK	SD	SLB	SLTP	SLTA
1	Mariso	6	19	2	6	7
2	Mamajang	9	24	-	10	13
3	Tamalate	20	39	2	13	16
4	Rappocini	27	45	-	15	24
5	Makassar	18	36	1	15	13
6	Ujung Pandang	16	32	1	18	11
7	Wajo	9	14	-	7	9
8	Bontoala	15	22	-	9	10
9	Ujung Tanah	5	22	-	6	4
10	Tallo	13	44	2	13	8
11	Panakkukang	33	42	-	13	25
12	Manggala	22	31	-	9	13
13	Biringkanaya	29	41	3	13	13
14	Tamalanrea	15	30	-	6	9
	2003/2004	237	441	11	153	175
	2002/2003	232	461	11	152	169
	2001/2002	222	516	10	149	169
	2000/2001	206	481		165	

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan 2003

Fasilitas Kesehatan

Pada tahun 2003 di Kota Makassar terdapat 16 Rumah Sakit, yang terdiri dari 4 Rumah Sakit Pemerintah, 7 Rumah Sakit Swasta dan 3 Rumah Sakit ABRI serta 2 Rumah Sakit Khusus. Jumlah Puskesmas 75 unit, yang terdiri dari 36 puskesmas dan 39 puskesmas pembantu.

TABEL III. 109. JUMLAH SARANA KESEHATAN DIRINCI MENURUT PEMILIKAN DI KOTA MAKASSAR 2000-2003

No	Sarana Kesehatan	Pemerintah/ABRI	Swasta	Jumlah
1.	Rumah Sakit Umum	4/3	7	14
2.	Rumah Sakit Khusus	2	-	2
3.	Rumah Sakit Bersalin	1	6	10
4.	Rumah Bersalin	1	21	22
5.	Poliklinik/Balai Pengobatan	-	58	58
6.	Puskesmas	36	-	36
7.	Puskesmas Pembantu	39	-	39
8.	BKIA	-	-	-
	Jumlah 2003	86	95	181
	2002	83	130	215
	2001	102	107	209
	2000	102	94	196

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Makassar 2003

TABEL III. 110. JUMLAH RUMAH BERSALIN, POLIKLINIK, PUSKESMAS DAN BKIA DIRINCI MENURUT KECAMATAN DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2003

No.	Kecamatan	Rumah Bersalin	Poliklinik	Puskesmas	BKIA
1	Mariso	-	-	3	0
2	Mamajang	1	4	2	0
3	Tamalate	1	8	3	0
4	Rappocini	-	6	3	0
5	Makassar	2	2	3	0
6	Ujung Pandang	5	-	1	0
7	Wajo	1	3	2	0
8	Bontoala	-	5	2	0
9	Ujung Tanah	-	6	2	0
10	Tallo	-	2	6	0
11	Panakkukang	-	6	4	0
12	Manggala	-	4	3	0
13	Biringkanaya	-	7	2	0
14	Tamalanrea	-	5	3	0
	2003	10	58	36	0
	2002	13	100	35	2
	2001	10	81	35	15
	2000	10	74	35	15

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Makassar 2003



PRASARANA dan SARANA PERMUKIMAN

Komponen Air Bersih

PDAM Kota Makassar memberikan pelayanan air minum untuk penduduk wilayah kota Makassar secara keseluruhan.

Sumber air baku yang digunakan oleh PDAM Kota Makassar untuk melayani penyediaan air minumannya sebagian besar berasal dari air permukaan (sungai), yaitu Sungai Jeneberang dan dan Sungai Maros. Untuk pengambilan air baku dari sungai Jeneberang dibangun Intake Ratulangi (IPA Ratulangi) dan Bili-Bili (IPA Somba Opu) sedangkan air baku dari Sungai Maros dibangun Intake Lekopadng (IPA Panaikang).

Kapasitas produksi masing-masing Instalasi Pengolahan Air (IPA) adalah sebagai berikut :

- IPA Ratulangi 50 l/det
- IPA Somba Opu 1.000 l/det
- IPA Panaikang 1.000 l/det

Berdasarkan data dan PDAM Makassar, secara rinci tingkat pelayanan air bersih di Kota Makassar dapat di lihat pada tabel berikut.

TABEL III. 111. BANYAKNYA PELANGGAN DAN DISTRIBUSI AIR MINUM MENURUT JENIS PELANGGAN TAHUN 2003

Jenis Pelanggan	Banyaknya Jumlah Pelanggan
Rumah tangga	106.005
Niaga	7.443
Sosial	1.623
Instansi Pemerintah	391
Industri	162
Total	115.624

Khusus untuk penyediaan air bersih untuk rumah tangga, maka pelayanan air bersih PDAM Makassar masih rendah, yaitu 106.005 sambungan atau 40% dan total rumah tangga sebanyak 262.037 KK.

Tingkat kebocoran air PDAM baik dan segi teknis maupun administrasi rata-rata adalah lebih kurang 50%. Hal ini adalah suatu masalah yang cukup serius untuk ditangani.

Dengan asumsi kebutuhan 185 l/orang/hari dengan tingkat kebocoran diasumsikan sebesar 15 %, didapat bahwa masih ada sisa produksi air bersih di Makassar sebesar 54.743.660 liter/hari.

TABEL III. 112. KEBUTUHAN SARANA PRASARANA AIR BERSIH KOTA MAKASSAR

No.	Jumlah Penduduk	Kapasitas Produksi Eksisting		Kebutuhan ideal Kota Metropolitan	Kebutuhan Total (Lt/hr)	Selisih (Lt/hr)
		l/dt	l/hari			
	1.160.011	3490	301.536.000	185 l/orang/hari	246.792.340	54.743.660

Sumber: Analisis

Sesuai dengan standar kota Metropolitan, yaitu kebutuhan air bersih 185 l/dt/org, Kota Makassar dengan jumlah penduduk 1.160.011, membutuhkan 246.792.340 lt/hr. Jumlah ini didapatkan dari jumlah penduduk x 185 x 1,15 l/orang/hari. PDAM Kota Makassar dapat memproduksi sebanyak 301.536.000 l/hari. Sehingga kebutuhan masyarakat sudah terpenuhi.

Komponen Persampahan

Salah satu eksek dari kegiatan penduduk adalah sampah, baik sampah padat, cair dan gas yang berasal dari kegiatan rumah tangga, perdagangan, industri dan kegiatan perkotaan lainnya. Berdasarkan data tahun 2003 yang diperoleh dari Dinas Kebersihan Kota Makassar tentang sumber produksi sampah di Kota Makassar dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL III. 113. KARAKTERISTIK SAMPAH MASYARAKAT PERKOTAAN

Sumber	Volume Sampah (m ³ /hr)	(%)
Perumahan	1.726,50	53
Pasar	608,00	17
Pertokoan/Komersil	255,60	8
Fasilitas umum	375,90	12
Jalan	121,30	4
Kawasan industri	73	2
Saluran Air	134,80	4
Total	3.748,00	100

Sumber : Dinas Kebersihan Kota Makassar

Volume sampah dan tingkat pelayanan adalah sebagai berikut :

TABEL III. 114. VOLUME SAMPAH DAN TINGKAT PELAYANAN

Kota	Total Penduduk (jiwa)	Volume Sampah Harian (m ³ /hr)	Volume Sampah yang terangkut (m ³ /hr)	Tingkat Pelayanan (%)
Makassar	1.112.688	3.748	3.251,74	82

Sumber : Makassar Dalam Angka 2003



Gbr. TPA di Tamangapa

Sistem pelayanan pembuangan sampah di Kota Makassar saat ini sudah dilayani oleh armada sampah yang pengelolaannya berada dibawah naungan Dinas Kebersihan Kota Makassar, mulai dari daerah permukiman, daerah perdagangan, pusat pemerintahan, lokasi kegiatan sosial dan pendidikan.

Berdasarkan data dari Dinas Kebersihan Kota Makassar, prasarana dan sarana pendukung dalam pembangunan persampahan dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL III. 115. PRASARANA DAN SARANA PERSAMPAHAN KOTA MAKASSAR

Prasarana & Sarana	Satuan	Volume	Keterangan
Tempat Pembuangan Akhir (TPA)	Ha	33	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi di Tamangapa Jarak 14 km dari pusat kota Sistem Controlled Landfill
Buldozer	unit	3	
Armroll Truck 6m ³	Unit	51	
Dump Truck	Unit	47	
Kijang	Unit	11	
Container 6m ³	unit	168	

Sumber : Laporan Profil Minasamaupata

TABEL III. 116. KEBUTUHAN KOMPONEN SAMPAH KOTA MAKASSAR

No.	Jumlah Penduduk	Timbulan Sampah Kota Metro	Perkiraan timbulan sampah total	Sampah yang terangkut saat ini	Selisih
	1.160.011	0.0035 m ³ /orang/hari	4060,03	3251,74m ³	808,29

Sumber: Analisis

Sesuai dengan standar kota Metropolitan, yaitu tingkat timbulan sampah sebanyak 0.0035 m³/orang/hari, Kota Makassar dengan jumlah penduduk 1.160.011 jiwa, menghasilkan 4.060,03m³. Jumlah ini didapatkan dari jumlah penduduk x 0.0035 m³/orang/hari. Sampah yang terangkut saat ini sebanyak 3251,74 m³. Sehingga banyaknya sampah yang belum terlayani adalah 808,29m³

Komponen Sanitasi / Limbah Cair

Kota Makassar saat ini sudah mempunyai sistem pembuangan air limbah terpusat berupa bangunan instalasi pengolahan lumpur tinja (IPLT) yang terletak di Kecamatan Manggala berjarak ± 14 Km dari pusat kota dengan luas lahan 10.000 m². Luas lahan yang terbangun baru sekitar 2.181,33 m² atau 21,8% dari total luas lahan yang ada. Berikut disajikan luas jenis bangunan IPLT pada lahan yang ada.

TABEL III. 117. JENIS BANGUNAN DAN PROSENTASE PENGGUNAAN LAHAN IPLT KOTA MAKASSAR

No	Jenis Bangunan	Luas (m ²)	Prosentase (%)
I	Lahan IPLT	10.000	100
II	Terbangun		
	• Tangki Imhoff	19,20	0,192
	• Sludge Drying Bed	25,32	0,253
	• Kolam Anaerobik I	200,00	2,000
	• Kolam Anaerobik II	200,00	2,000
	• Kolam Fakultatif	632,8	6,328
	• Kolam Maturasi	899,00	8,990
	• Bangunan Kantor	28,00	0,280
	• Bangunan Ruang Mesin/gudang	36,00	0,360
	• Bangunan rumah Jaga	21,00	0,210
	• Jalan Inpeksi/Pekrangan	120,00	1,200
	• Total	2.181,33	21,813
III	Lahan Kosong	7.818,67	78,187

Sumber : Dinas .Kebersihan Kota Makassar

Jumlah armada yang dimiliki oleh Dinas Kebersihan Kota Makassar untuk pengoperasian IPLT ada 8 unit yang terdiri dari :

- 2 unit Toyota Dyna Rino (1986)
- 2 unit Toyota Dyna Rino (1983)
- 1 unit Daihatsu (1996)
- 3 unit Toyota Dyna Rino (1999)

Berdasarkan data dan hasil studi optimalisasi prasarana IPLT dengan peningkatan peran serta masyarakat diperoleh volume lumpur tinja yang masuk ke IPLT sebanyak 96 m³/hari pada saat musim hujan dan 36 m³/hari pada saat musim kemarau.

Selain IPLT, prasarana dan sarana sanitasi/air limbah yang ada di Kota Makasar berupa bangunan individual berupa septictank dan septictank komunal.

Komponen Drainase

Drainase Kota Makassar yang telah dikembangkan dan dibangun dalam program P3KT Sulirja (Tahun 1993-1996) sampai dengan Pembangunan Drainase Primer oleh Direktorat Jenderal Air yang terdiri dari Saluran Pembuang Panampu, Saluran Pembuang Jongaya dan Saluran Pembuang Sinrijala. Jumlah penduduk yang dapat menerima manfaat dari pembangunan saluran drainase ini sejak 1985 sampai dengan sekarang diperkirakan 650.000 jiwa atau + 58% dan jumlah penduduk Kota Makassar. Secara rinci kondisi eksisting drainase Kota Makassar dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL III. 118. PANJANG KONTRIBUSI SALURAN PEMBUANGAN/DRAINASE KOTA MAKASSAR

No	Nama Saluran/Area	Panjang saluran			Debit (m ³ /dt)	Catchment area (ha)	Pembuangan ke
		primer	sekunder	tersier			
1.	Saluran Pembuangan Panampu	4.920	-	-	35		Laut
2.	Saluran Pembuangan Jongaya	8.234	-	-	41		Laut
3.	Saluran Pembuangan Sinrijala	2.355	-	-	6		s. Pampang
4.	Area Urban V	-	29.385	77.251	-	1.650	
5.	Area 2	-	1.375	2.375	-	2.700	
6.	Area 3	-	21.504	27.382	-		
7.	Area 4	-	1.391	2.620	-		
8.	Saluran Pembuangan	13.000	-	-	92		S. Tallo

No	Nama Saluran/Area	Panjang saluran			Debit (m ³ /dt)	Catchment area (ha)	Pembuangan ke
		primer	sekunder	tersier			
	Pampang						
9.	Saluran Pembuangan Antang	1.400	-	-	11		S. Pampang
10.	Saluran Pembuangan Gowa	4.600	-	-	35		S. Pampang
11.	Saluran Pembuangan Perumnas	1.700	-	-	34		S. Pampang
	Total	36.209	53.655	109.648		4.350	

Secara umum alur jaringan drainase di Kota Makassar mengikuti ketinggian (kontur) dan mengikuti pola jaringan jalan Kota yang ada, dimana sistem pembuangan air hujan yang masih menjadi satu dengan sistem pembuangan air kotor. Sistem drainase campur ini, terlihat kurang menguntungkan untuk daerah yang landai, sehingga terjadi pengendapan dan penggenangan di dalam saluran yang menyebabkan bau dan pemandangan yang tidak sedap dipandang mata. Pada bagian lain, kondisi jalan yang relatif tinggi terhadap permukiman penduduk menjadikan saluran jalan hanya dapat dimanfaatkan sebagai saluran penampung limpasan air hujan dari badan jalan dan sebagai saluran pembawa, sedangkan saluran pembuangan dari permukiman melalui saluran yang dibuat sendiri dan dialirkan ke saluran drainase yang ada.

Selain itu sistem drainase di Kota Makassar juga dipengaruhi oleh pengaruh pasang surut. Hal ini sangat dirasakan pengaruhnya apabila pada saat bersamaan terjadi hujan lebat dan air pasang.

Secara umum penyebab masalah genangan yang masih sering terjadi di Kota Makassar adalah diakibatkan antara lain meliputi :

Gbr. *Illegal dumping* di saluran drainase, menjadi salah satu penyebab masalah genangan yang masih sering terjadi di Kota Makassar.



- Pengaruh pasang surut air laut;
- Merupakan daerah relatif rendah terhadap muka air laut;
- Kurangnya pemeliharaan (penyempitan penampang saluran atau gorong-gorong) terhadap endapan tanah/sampah.
- Hambatan hidrolis (kemiringan atau hambatan di dalam penampang saluran, banyaknya belokan, duicker terlalu rendah, dll.);
- Kurangnya berfungsinya sistem street inlet, sehingga sering terlihat genangan di atas badan jalan;
- Beban saluran terlalu besar, sehingga penampang saluran yang ada tidak muat menampung beban yang ada.

Komponen Jalan

1. Transportasi Darat / Jalan Kota

Secara umum kondisi prasarana jalan masih dalam kategori baik dan sedang, walaupun ada beberapa ruas kondisinya jelek, namun masih mampu berperan melayani lalu lintas keluar masuk kota maupun sirkulasinya di dalam wilayah kota.



Gbr.Terminal Kota Makassar

Prioritas pengembangan penyediaan sarana jalan yang diterapkan pada Kota Makassar diarahkan terhadap pembangunan jalan Kolektor primer, Kolektor Sekunder, Lokal Primer, Lokal Sekunder dan Arteri Sekunder termasuk peningkatan pelebaran jalan.

Kondisi existing jalan dalam kota Makassar menurut fungsinya dapat dilihat dalam tabel berikut.

TABEL III. 119. PANJANG JALAN MENURUT JENIS PERMUKAAN, KONDISI JALAN DAN JENIS JALAN DI KOTA MAKASAR TAHUN 2003

No	Uraian	Panjang Jalan
1	Jenis Permukaan	
	Aspal	1.066,73
	Kerikil	187,22
	Tanah	166,35
	Tidak Diperinci	173,16
	Jumlah	1.593,46
2	Kondisi jalan	
	Baik	545,90
	Sedang	536,02
	Rusak Ringan	394,90
	Rusak Berat	116,64
	Jumlah	1.593,46
3	Kelas Jalan	
	Jalan Negara	45,29
	Jalan Propinsi	-
	Jalan Kota	1.548,17
	Jumlah	1.593,46

Sumber : Makassar Dalam Angka 2003

Dalam mengantisipasi permintaan perjalanan (trip) penduduk dalam 10 tahun terakhir ini, studi JICA tahun 1989 telah merekomendasikan pembangunan 3 (tiga) jalan lingkar (ring road) untuk menghubungkan jalan-jalan radial tersebut, yaitu :

- Jalan Lingkar Dalam (Inner Ring Road), menghubungkan ruas jalan A.P. Pettarani – Pelabuhan Makassar
- Jalan Lingkar Tengah (Middle Ring Road), menghubungkan ruas Jl. Syech Yusuf – Daerah Kampus Unhas
- Jalan Lingkar Luar (Outer Ring Road), menghubungkan Kota Maros dan Kota Sungguminasa

Sampai saat ini, baru jalan lingkar dalam yang dapat terealisasi, yaitu sejak beroperasinya jalan tol reformasi sepanjang lebih kurang 6 km yang dibangun oleh PT. Bosowa tahun 1998. Jalan lingkar dalam ini berfungsi untuk melayani arus lalu lintas barang dari/ke pelabuhan tanpa harus melalui pusat kota dan mengalihkan pergerakan dan/ke jalan radial tanpa harus melalui daerah pusat kota.

2. Transportasi Laut

Arus kunjungan kapal di pelabuhan Makassar 5 tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang naik turun. Pada tahun 2000 arus kunjungan kapal ke Makassar

berkisar 5.138 kapal dengan ringan 355 kapal pelayaran samudera, 2.062 kapal pelayaran nusantara, 800 kapal pelayaran khusus dan 1.921 kapal lokal/rakyat. Status pelabuhan Makassar, yang terdiri dari pelabuhan Soekamo sebagai pelabuhan penumpang dan pelabuhan Hatta sebagai pelabuhan barang/cargo. Jumlah penumpang di pelabuhan Soekamo pada tahun 2000 yang naik berkisar 721.840 penumpang dan yang turun berkisar 536.083 penumpang. Sedangkan jumlah arus barang yang melalui pelabuhan Hatta pada tahun 2000 adalah sebagai berikut

Tabel. JUMLAH ARUS BARANG YANG MELALUI PELABUHAN HATTA

Perdagangan dalam negeri		Perdagangan luar negeri		Peti kemas	
Bongkar	Muat	Impor	Ekspor	Jumlah Peti (unit)	Volume (ton)
3.200.552	1.600.108	628.688	923.687	159.855	1.513.918

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar

Peta Kota Makassar

